

**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNOLOGI MINERAL  
PROGRAM STUDI TEKNIK GEOLOGI**

**PETA LOKASI PENGAMATAN**

**DAERAH NGLAMPİR DAN SEKITARNYA  
KECAMATAN BANDUNG, KABUPATEN TULUNGAGUNG  
PROVINSI JAWA TIMUR**

Peta Rupa Bumi Digital Indonesia  
Lembar Trenggalek 1507-534  
Lembar Kampak 1507-532  
Peta Geologi Regional Tulungagung

**KOORDINAT**

111° 41' 30" BT - 111° 46' 0" BT  
8° 10' 0" LS - 8° 12' 30" LS

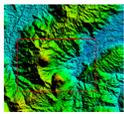


SKALA 1 : 25.000

oleh :  
**ALFIAN AGUNG WIBOWO**  
410015125

YOGYAKARTA  
2022

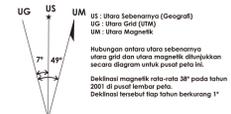
**DIAGRAM PETA**



**PETUNJUK LEMBAR PETA**



**DEKLINASI**

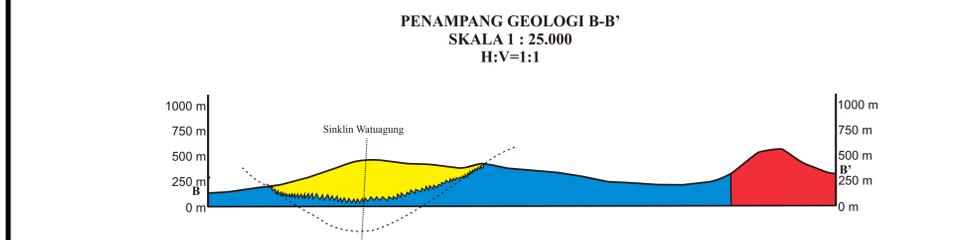
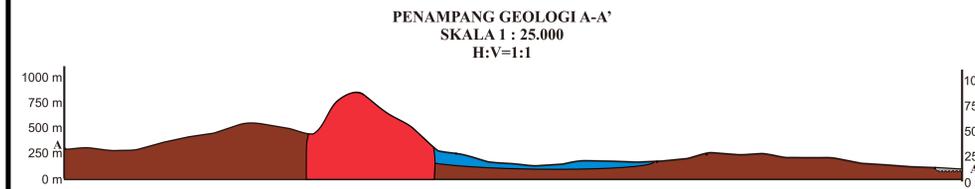
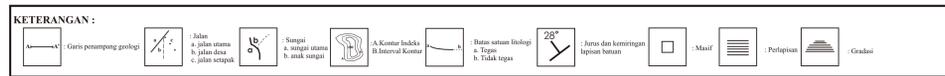
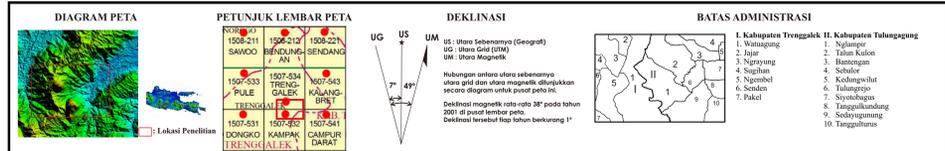
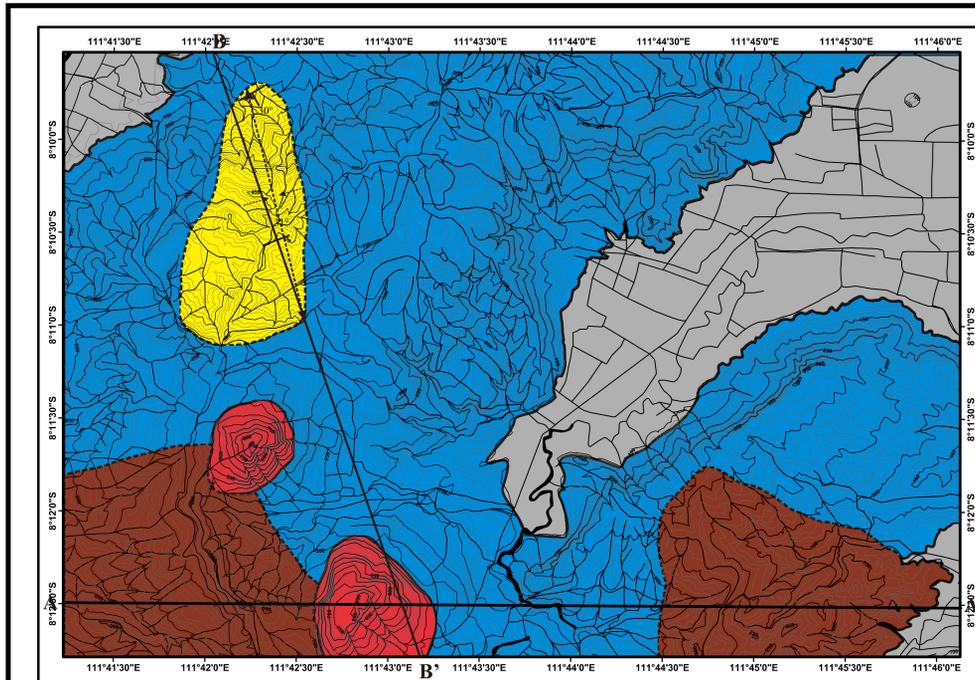


**BATAS ADMINISTRASI**



**KETERANGAN :**

- : Endapan pasir - kerikil
- : Batupasir Karbonatan
- : Batugamping Terumbu
- : Tuff
- : Breksi Andesit
- : Intrusi Diorit
- : Lokasi pengamatan
- : Lokasi pengambilan sampel mikropaleontologi
- : Lokasi pengambilan sampel petrologi
- : Lokasi pengambilan sampel geokimia
- : Jalan
  - a. jalan utama
  - b. jalan desa
  - c. jalan setapak
- : Batas administrasi
  - a. batas kabupaten
  - b. batas desa
- : Sungai
  - a. sungai utama
  - b. anak sungai
- : A. Kontur Indeks  
B. Interval Kontur
- : Jurusan dan kemiringan batuan



**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNOLOGI MINERAL**  
**PROGRAM STUDI TEKNIK GEOLOGI**

**PETA GEOLOGI**  
**DAERAH NGLAMPIR DAN SEKITARNYA**  
**KECAMATAN BANDUNG, KABUPATEN TULUNGAGUNG**  
**PROVINSI JAWA TIMUR**

Peta Rupa Bumi Digital Indonesia  
 Lembar Trenggalek 1507-534  
 Lembar Kampak 1507-532  
 Peta Geologi Regional Tulungagung

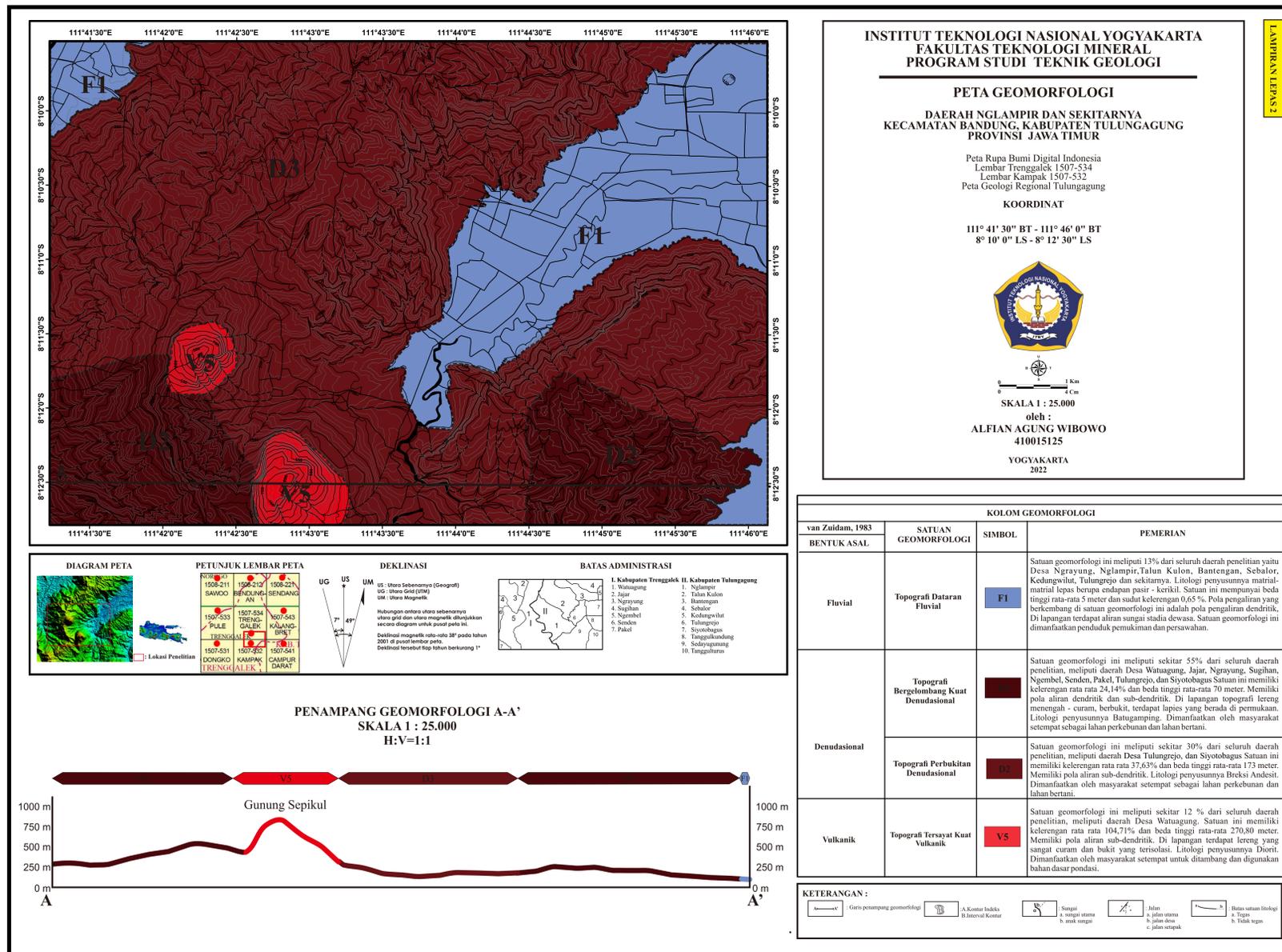
**KOORDINAT**  
 111° 41' 30" BT - 111° 46' 0" BT  
 8° 10' 0" LS - 8° 12' 30" LS



SKALA 1 : 25.000  
 oleh :  
**ALFIAN AGUNG WIBOWO**  
 410015125  
 YOGYAKARTA  
 2022

LAMPIRAN LEPAS 3

Zaman	Umur	STRATIGRAFI DAERAH PENELITIAN			Pemerian
		Kolom Litologi	Struktur Batuan	Satuan Batuan	
Kuarter	Kala Holosen	Endapan Kerikil - Pasir	Endapan Kerikil - Pasir	Satuan ini merupakan satuan paling muda yang dijumpai di daerah penelitian berupa endapan pasir - kerikil, berwarna abu-abu kecoklatan, bentuk butir membundar - membundar tanggung, berstruktur gradasi. Satuan ini menempati ± 13% pada daerah penelitian.	
Miosen Tengah	Miosen Awal	Batugamping Terumbu Campudant	Batugamping Terumbu Campudant	Litologi pada satuan ini berupa batupasir karbonatan dengan warna lapuk coklat kehitaman, warna segar coklat kekuningan, tekstur klasik, ukuran butir sedang, sortasi sedang, kemas tertutup, pemilahan sedang, struktur berlapis. Satuan ini menempati ± 12% pada daerah penelitian.	
Oligosen Akhir	Miosen Akhir	Brekisi Andesit Minuhilka	Brekisi Andesit Minuhilka	Satuan ini tersusun oleh litologi berupa brekisi andesit dan tuf, dengan kenampakan brekisi andesit di lapangan berwarna lapuk hitam kecoklatan, warna segar abu-abu kecoklatan, tekstur afanitik, dengan ukuran butir pasir sedang - kerakal, bentuk butir fragmen menyudut, kemas terbuka, pemilahan buruk, dan terdapat fragmen dan matriks. Fragmen dengan kenampakan warna lapuk abu-abu, warna segar abu-abu kehitaman, tekstur afanitik, ukuran fragmen 2 - 64 mm (kerikil - kerakal), tingkat kristalisasi holokristalin, struktur masif. Komposisi mineral berupa mineral plagioklas (21%), feldspar (16%), piroksen (4%), mineral opak (2%), dan massa dasar (57%). Secara mikroskopis fragmen dengan nama batuan <i>Andesite</i> (Strecheisen, 1978). Matriks dengan kenampakan warna lapuk abu-abu kehijauan, warna segar abu-abu, ukuran butir 1/2 - 1 mm (pasir sedang - kasar), bentuk butir menyudut tanggung, pemilahan buruk, struktur masif. Komposisi berupa mineral kristal (96%), litik (0,5%) dan gelas (3,5%). Secara mikroskopis matriks dengan nama batuan <i>Crystall Tuff</i> (Schmid, 1981). Tuf di lapangan berwarna segar abu-abu cerah, dan warna lapuk coklat kehitaman. Tekstur piroklastika, dengan ukuran butir pasir sedang, bentuk butir meneneung, kemas tertutup, pemilahan baik-sedang, dan memiliki struktur berlapis. Komposisi berupa kristal (28,5%), litik (0,5%), dan gelas (71%). Secara mikroskopis dengan nama batuan <i>Viric tuff</i> (Schmid, 1981). Satuan ini menempati 20% pada daerah penelitian.	
		???			



KOLOM GEOMORFOLOGI			
van Zuidam, 1983	SATUAN GEOMORFOLOGI	SIMBOL	PEMERIAN
BENTUK ASAL			
Fluvial	Topografi Dataran Fluvial	F1	Satuan geomorfologi ini meliputi 13% dari seluruh daerah penelitian yaitu Desa Ngrayang, Nglampir, Tatan Kulon, Bantegan, Sebalor, Kedungwilut, Tulungrejo dan sekitarnya. Litologi penyusunnya material lepas berupa endapan pasir - kerikil. Satuan ini mempunyai beda tinggi rata-rata 5 meter dan sudut kelergangan 0,65 %. Pola pengaliran yang berkembang di satuan geomorfologi ini adalah pola pengaliran dendritik. Di lapangan terdapat aliran sungai stadia dewasa. Satuan geomorfologi ini dimanfaatkan penduduk pemukiman dan persawahan.
Denudasional	Topografi Bergelombang Kuat Denudasional	D3	Satuan geomorfologi ini meliputi sekitar 55% dari seluruh daerah penelitian, meliputi daerah Desa Watugung, Jajar, Ngrayang, Sughan, Ngembel, Senden, Pakel, Tulungrejo, dan Siyotobagus Satuan ini memiliki kelergangan rata rata 24,14% dan beda tinggi rata-rata 70 meter. Memiliki pola aliran dendritik dan sub-dendritik. Di lapangan topografi lereng menengah - curam, berbukit, terdapat lapies yang berada di permukaan. Litologi penyusunnya Batugamping. Dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai lahan perkebunan dan lahan bertani.
Denudasional	Topografi Perbukitan Denudasional	D3	Satuan geomorfologi ini meliputi sekitar 30% dari seluruh daerah penelitian, meliputi daerah Desa Tulungrejo, dan Siyotobagus Satuan ini memiliki kelergangan rata rata 37,63% dan beda tinggi rata-rata 173 meter. Memiliki pola aliran sub-dendritik. Litologi penyusunnya Breksi Andesit. Dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai lahan perkebunan dan lahan bertani.
Vulkanik	Topografi Tersayat Kuat Vulkanik	VS	Satuan geomorfologi ini meliputi sekitar 12 % dari seluruh daerah penelitian, meliputi daerah Desa Watugung. Satuan ini memiliki kelergangan rata rata 104,71% dan beda tinggi rata-rata 270,80 meter. Memiliki pola aliran sub-dendritik. Di lapangan terdapat lereng yang sangat curam dan bukit yang tersolasi. Litologi penyusunnya Diorit. Dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk ditambang dan digunakan bahan dasar pondasi.

LAMPIRAN LEMBAR 1